

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian di MTs Negeri 5 Kediri dan telah memperoleh pengumpulan data hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian, maka data hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Aspek *Habluminallah* dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual di MTs Negeri 5 Kediri

Pada dasarnya setiap anak yang dilahirkan di dunia ini sudah dibekali dengan banyak kecerdasan, dan setiap anak sudah memiliki potensi kecerdasan untuk menjadi manusia yang genius. Namun, setiap anak memiliki kapasitas kecerdasan berbeda-beda dan tentu saja kecerdasan tersebut hanya dipergunakan oleh manusia hanya beberapa saja. Sebagai seorang guru tentu saja memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk menanamkan kecerdasan kepada peserta didik yang telah dianugerahkan Allah SWT, terutama kecerdasan spiritual pada peserta didik.

Dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan banyak usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 5 Kediri. Pada tanggal 06 September 2021 peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada

pukul 07.30 WIB. Peneliti sebelumnya sudah meminta izin untuk menemui guru untuk melakukan wawancara lalu diarahkan ke ruang guru setelah itu wawancara dimulai pada pukul 08.00 WIB.

Hubungan manusia dengan Allah memiliki timbal balik, dimana manusia itu melakukan hubungan dengan Allah sebagai seorang hamba dan Allah melakukan hubungan dengan manusia sebagai Tuhan yang disembah. oleh karena itu, tujuan hubungan manusia dengan Allah adalah dalam rangka pengabdian seorang hamba terhadap Allah melalui kegiatan ibadah sholat dengan melakukan hubungan dengan Allah perlu adanya akhlak yang baik, dengan menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada Allah sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan, nilai-nilai ketuhanan yang mendasar yang mana dipaparkan oleh Bapak Imam Santosa, S.Ag beliau menjawab:

“Begini mbak, nilai-nilai *habluminallah* yang paling utama ditanamkan kepada peserta didik bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah mbak, karena dengan bersyukur atas apa yang diberikan Allah, kita lebih bisa menerima pemberian dari Allah baik pemberian berupa rezeki maupun ilmu, selain itu kita juga memberikan penanaman nilai ikhlas tanpa mengharap kecuali kepada Allah, karena dengan ikhlas selain perintah Allah juga merupakan wujud nyata tawakkal kepada Allah, dengan hal tersebut kita selalu diberikan yang terbaik untuk kita ”¹

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Hj Dewi Lailiyah, M.Pd.I beliau menyampaikan:

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Santosa, S.Ag Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, 06 September 2021, di Ruang Kelas

“Ya terdapat beberapa nilai yang ditanamkan pada peserta didik antara lain: nilai religius, nilai ini guru sangat berpengaruh karena guru harus memberikan bimbingan, dukungan, arahan serta mendampingi peserta didik dalam semua kegiatan, nilai disiplin dengan menjalankan tata tertib atau aturan di sekolah, nilai mandiri dengan tidak bergantung kepada orang lain, nilai jujur dalam hal ini jujur sangat penting bagi kehidupan sehari-hari seorang peserta didik, karena jujur merupakan modal dasar bagi terciptanya komunikasi yang efektif dan hubungan yang sehat terutama kepada Allah, dan nilai tanggung jawab dengan memahami akan tugas dan kewajiban terutama kewajiban diri sendiri.”²

Hasil wawancara dengan Bapak Imam Santosa, S.Ag dan Ibu Hj Dewi Lailiyah, M.Pd.I dapat diketahui bahwa nilai *habluminallah* yang ditanamkan kepada seorang peserta didik banyak sekali yaitu bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah, nilai religius, nilai jujur, ikhlas, tawakkal dan sabar menghadapi segala cobaan dan ujian. Nilai-nilai tersebut seyogyanya diutamakan dan diatur secara tertib karena dengan menjaga hubungan dengan Allah, manusia akan terkendali dan tidak akan melakukan kejahatan terhadap diri sendiri maupun terhadap masyarakat dan lingkungan hidupnya.³

MTs Negeri 5 Kediri memiliki tujuan untuk membuat siswa-siswinya menjadi lebih disiplin untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, serta untuk meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan sangat

² Hasil Wawancara dengan Ibu Hj Dewi Lailiyah, M.Pd.I, Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Rabu, 08 September 2021

³ Observasi di MTs Negeri 5 Kediri, Senin, 06 September 2021

penting untuk dilaksanakan. Kegiatan tersebut sudah menjadi budaya yang mendarah daging karena sudah dilakukan setiap hari di madrasah. Selain itu, proses penanaman nilai *habluminallah* di MTs Negeri 5 Kediri ini menggunakan cara atau metode diantaranya melalui pembiasaan yang dilakukan di madrasah seperti membiasakan bersikap positif. Beberapa cara yang dilakukan oleh pendidik menanamkan *habluminallah* kepada peserta didik yakni Bapak Imam Santosa, S.Ag menjelaskan bahwa:

“Begini mbak, penanaman mengenai *habluminallah* pada peserta didik itu tidak terlepas pada tauhid keyakinan kepada Allah, diberikan pemahaman secara gamblang agar tauhid itu bisa menacap pada diri peserta didik seperti memberikan pemahaman tentang Asmaul Husna bahwa Allah itu ada. Cara menanamkan mengenai *habluminallah* untuk peserta didik antara lain: *pertama*, membiasakan bersikap positif misalnya memberikan salam ketika akan memasuki kelas, rumah, maupun ketika saat bertemu dengan orang lain. *Kedua*, membiasakan untuk beribadah. *Ketiga*. Melatih anak untuk bersikap sabar. Akan tetapi ya namanya siswa itu kan berbeda-beda mbak, antara yang satu dengan yang lainnya itu punya kepribadian yang tidak sama. Jadi ada kalanya anak itu kalau diberi contoh terlebih dahulu maka akan sadar, namun tidak jarang juga anak itu walaupun sudah di beri contoh tetap saja tidak mengindahkan, bahkan tersesan cuek.”⁴

Hal lain juga dipaparkan juga oleh Ibu Hj Dewi Lailiyah, M.Pd.I bahwa:

“Begini mbak, banyak cara yang dapat dilakukan seorang guru untuk menanamkan mengenai *habluminallah* untuk peserta didik, pertama Guru membiasakan peserta didik untuk bersikap positif dengan harapan mengenalkan hubungan baik manusia dengan Allah meliputi mengucapkan salam, berdo’a mengharapkan ridho dari Allah semoga dimudahkan dalam berbagai hal sehingga

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Santosa S.Ag, Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Senin, 06 September 2021, di Ruang Kelas

dengan otomatis akan terasa hubungan baik kepada Allah. *Kedua*, Guru membiasakan peserta didik dalam beribadah kepada Allah, sesuai dengan ajaran agama Islam. siswa melaksanakan sholat dzuhur dan sholat Dhuha secara berjama'ah. *Ketiga*, Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk selalu menjalankan ibadah baik di rumah maupun di sekolahan, guru selalu berkoordinasi pada orangtua untuk mengawasi anaknya di rumah.”⁵

Dari hasil wawancara tersebut, dengan adanya pembiasaan tersebut membuktikan bahwa adanya kerjasama antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan bersama melalui kegiatan keagamaan. Untuk pelaksanaan proses penanaman nilai *habluminallah* ini dilakukan setiap hari, dimana kegiatan peserta didik selama di madrasah akan dipantau oleh guru-guru mulai dari peserta didik masuk ke madrasah sampai pulang dari madrasah.⁶ Adapun kegiatan yang telah diprogramkan oleh madrasah mengenai kegiatan keagamaan mengenai *habluminallah*, hal ini diungkapkan oleh Bapak Imam Santosa, S.Ag beliau sebagai berikut:

“Di MTs Negeri 5 Kediri terdapat berbagai pembiasaan yakni berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, pembiasaan do'a pagi 15 menit sebelum KBM berlangsung kelas VII membaca Juz Amma, kelas VIII membaca Yasin, dan kelas IX membaca Al-Qur'an setiap pagi yang sudah terlaksana baik dalam kehidupan sehari-hari pada diri peserta didik di lingkungan sekolah. Setiap pagi peserta didik wajib membaca dengan dipandu oleh guru yang mengajar kelas pada saat jam pertama.”⁷

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj Dewi Lailiyah, M.Pd.I, Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Rabu, 08 September 2021, di Ruang Kelas

⁶ Observasi di MTs Negeri 5 Kediri, Senin, 06 September 2021

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Santosa S.Ag, Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Senin, 06 September 2021, di Ruang Kelas

Dalam melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an ini mempunyai sistem pembinaan yang disesuaikan dengan kelas atau tingkatan peserta didik. Para pendidik di MTs Negeri 5 Kediri harus mempunyai kemampuan lebih dalam bidang agama khususnya, dalam membaca Al-Qur'an, karena peserta didik dituntut untuk agar dapat membimbing anak-anak dengan baik dan benar.



Gambar 4 3
Kegiatan berdo'a dan membaca Al-qur'an rutin
sebelum memulai pembelajaran⁸

Kegiatan pembiasaan berdo'a sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran serta membaca Al-Qur'an sesuai dengan tingkatannya, peserta didik di MTs Negeri 5 Kediri mulai masuk pada pukul 06.45 WIB, jadi setelah itu masuk ke dalam ruang kelas masing-masing membaca do'a dan membaca Al-Qur'an. Untuk kelas VII membaca Juz Amma, kelas VIII membaca Surat Yasin, dan kelas IX membaca Al-Quran.

⁸ Dokumentasi Foto pada Tanggal 14 September 2021

Dari kegiatan pembiasaan tersebut dilihat bahwa dengan membaca Al-Qur'an dapat menanamkan *habluminallah* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual kepada peserta didik. Peserta didik secara tidak langsung memiliki hubungan baik dengan Allah, dengan melakukan pembiasaan positif seperti kegiatan tersebut.⁹

Selain membaca Al-Qur'an juga ada kegiatan sholat dhuha berjamaah dimana kegiatan ini dilaksanakan secara bergilir, dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar yang dijelaskan oleh bapak Sururi,S.Pd.I yakni :

“Sholat dhuha berjamaah dilaksanakan oleh peserta didik dari kelas VII sampai kelas IX keseluruhan secara bergilir sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Untuk pelaksanaan sholat dhuha kelas VII A-E dilaksanakan pada hari senin, kelas VII F-J hari selasa, VIII A-E hari rabu, kelas VII F-J hari kamis, kelas IX A-E hari jum'at dan kelas IX F-J hari sabtu. Dalam pelaksanaan sholat dhuha berjamaah di madrasah berjalan dengan baik bisa dilihat pada saat jadwal sholat dhuha tiba, peserta didik segera bergegas untuk mengambil air wudhu kemudian menuju ke masjid, tersebut bisa melihat bahwa peserta didik sadar akan kewajiban sebagai manusia yang diciptakan dan harus rajin beribadah.¹⁰

⁹ Observasi di MTs Negeri 5 Kediri, Senin, 06 September 2021

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sururi S.Pd.I , Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, 06 September 2021, di Ruang Kelas



Gambar 4.4

Kegiatan sholat Dhuha di masjid kelas VIII F-G ¹¹

Peserta didik di MTs Negeri 5 Kediri mulai masuk kelas pada pukul 06.45 WIB dan jam pertama dimulai pada pukul 07.15 WIB, jadi peserta didik diberikan waktu 30 menit untuk melakukan kegiatan sholat dhuha, berdo'a selanjutnya membaca Juz Amma, Yasin dan Al-Qur'an. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada M. Farhan Iqbaludin selaku peserta didik kelas IX-A, mereka menjawab :

“Setiap hari kita selalu melaksanakan kegiatan pembiasaan pagi seperti sholat dhuha berjamaah, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, serta membaca surat-surat pendek sesuai jadwal yang telah ditentukan dari madrasah bu, dan kita selalu melaksanakan secara rutin dan seksama.”¹²

¹¹ Dokumentasi Foto pada Tanggal 14 September 2021

¹² Hasil Wawancara dengan M. Farhan Iqbaludin Selaku Peserta Didik Kelas IX-A, pada tanggal 10 September 2021, di Teras Depan Ruang Perpustakaan



Gambar 4.5

Kegiatan sholat Dhuha di masjid kelas VII A-E¹³

Bentuk kegiatan penanaman *habluminallah* yang dilaksanakan di MTs Negeri 5 Kediri semua peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan sholat dhuhur berjamaah di masjid juga dilaksanakan secara bergilir, kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan kewajiban orang Islam untuk selalu beribadah kepada Allah, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Imam Santosa, S.Ag, beliau memaparkan :

“Kegiatan sholat dhuhur berjamaah ini tidak jauh berbeda sama dengan sholat dhuha berjamaah yang sama-sama dilakukan di masjid. Kegiatan ini dimulai dengan anak-anak menata shaf dengan didampingi oleh guru yang bertugas pada hari itu, setelah itu peserta didik membaca wirid sebelum sholat dhuhur berjamaah yang diimami oleh guru yang sudah diatur jadwalnya, setelah itu dilanjutkan membaca do’a bersama dan diakhiri dengan bersalam-salaman.”¹⁴

¹³ Dokumentasi Foto pada Tanggal 14 September 2021

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Santosa S.Ag, Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Senin, 06 September 2021, di Ruang Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai keagamaan dalam aspek *habluminallah* di MTs Negeri 5 Kediri dilaksanakan dengan beberapa pembiasaan yakni membaca do'a dan Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah. Hal tersebut bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah yang akan memberikan dampak yang baik bagi peserta didik dan nantinya akan mempunyai hubungan baik antara dengan Allah.¹⁵

2. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Aspek *Habluminannas* dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual di MTs Negeri 5 Kediri

Menanamkan nilai keagamaan adalah salah satu hal yang pokok yang harus dilakukan oleh seorang guru, melalui penanaman nilai keagamaan, perilaku siswa sedikit demi sedikit akan terlatih dengan kebiasaan yang baik. Perubahan perilaku yang baik dan terarah dengan adanya pemberian contoh dari seorang guru, maka dari itu begitu besar pengaruh yang diberikan guru sehingga dapat mengubah pola dan tingkah laku siswa menjadi lebih baik lagi. Dalam hal ini peneliti membahas tentang nilai keagamaan pada aspek *habluminannas* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Pada dasarnya manusia itu tidak terlepas dari orang lain, *hablumminannas* atau hubungan baik antara manusia dengan manusia

¹⁵ Observasi di MTs Negeri 5 Kediri, Senin, 06 September 2021

sebagai hubungan horizontal dalam bermasyarakat yang menempati urutan yang kedua dalam agama Islam setelah hubungan baik antara manusia dengan Sang Pencipta. Dalam hal ini guru berperan penting dalam menumbuh kembangkan pemahaman peserta didik mengenai keharusan mengikuti tuntunan agama dalam menjalankan kehidupan sosial, karena dalam kehidupan manusia akan nampak citranya melalui perilaku sehari-harinya.

Setelah selesai wawancara dengan fokus penelitian yang pertama, maka peneliti melanjutkan wawancara pada fokus penelitian yang kedua, yaitu tentang penanaman nilai-nilai keagamaan pada aspek *habluminannas* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Wawancara yang kedua ini dimulai pada pukul 10.00 WIB yang dijelaskan oleh Bapak Sururi S.Pd.I sebagai berikut:

“Peserta didik yang ada di MTs Negeri 5 Kediri ini semuanya harus mengikuti program-program yang sudah ada, mereka harus mengikuti memang untuk awalnya ada keterpaksaan dengan harapan kedepan kegiatan tersebut menjadi kebiasaan mereka, karena pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan, dan kebiasaan merupakan cara bertindak yang gigih, seragam dan pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku terhadap sesama teman, keterampilan, kecakapan dan pola berfikir. Metode pembiasaan bertujuan untuk mempermudah melakukan sesuatu yang diterapkan atau ditugaskan. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukan dengan mudah dan senang hati”¹⁶

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sururi S.Pd.I, Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, 06 September 2021, di Ruang Kelas

Demikian pula Bapak Imam, S.Ag memaparkan, bahwa :

“Pembiasaan dapat dipergunakan dalam pembentukan akhlak. Karena pembiasaan itu sendiri merupakan proses penanaman kebiasaan. Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu metode pendidikan akhlak kemudian mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu banyak menemukan kesulitan. Sebenarnya ada hal penting untuk melahirkan kebiasaan itu mbak, yaitu; adanya kecenderungan hati kepda perbuatan, anak merasa senang untuk melakukannya, dan hati cenderung untuk melakukan perbuatan secara berulang-ulang sehingga menjadi biasa, karena sudah menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, yang menjadi kebiasaan di MTs Negeri 5 Kediri yaitu itu 6S senyum, salam, sapa, salim, sopan dan santun, hal tersebut diterapkan oleh semua warga madrasah untuk menjalin silaturahmi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru, dan nantinya akan mempererat tali persaudaraan.”¹⁷

Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh Azizatul Munawaroh selaku peserta didik kelas VIII-A MTs Negeri 5 Kediri, memaparkan :

“Kita selalu diarahkan untuk selalu berbuat baik kepada teman kita kak, misalnya kalau ada yang meminta pertolongan ya saya bantu sebisa saya, budaya yang berada di madrasah kami itu adalah 6S, dengan menerapkan hal tersebut kita secara tidak langsung sudah melakukan kebaikan diri sendiri dan juga orang lain.”¹⁸

Dari penjelasan dari Bapak Sururi S.Pd.I, Bapak Imam Santosa, S.Ag dan Azizatul Munawaroh disimpulkan, bahwa untuk menanamkan hubungan baik antara siswa dengan siswa haruslah diawali dari guru itu sendiri, bagaimana guru itu menjadi panutan yang baik ketika didalam kelas. Selain itu juga bisa melalui kisah-kisah teladan orang terdahulu.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Santosa S.Ag, Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Senin, 06 September 2021, di Ruang Kelas

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Azizatul Munawaroh Selaku Peserta Didik Kelas VIII-A MTs Negeri 5 Kediri 10 September 2021

Karena dengan dilandasi oleh kisah nyata, kebanyakan siswa akan mudah percaya dan mudah untuk mengaplikasikan. Selanjutnya untuk proses penanaman pembiasaan, semua guru lebih condong dalam proses pembentukan ahklak. Oleh karena itu tujuan utama dari pembiasaan adalah penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh siswa. Ketika siswa sudah terbiasa melakukan kebaikan, maka ketika melakukan kebaikan tanpa terasa ada beban, tanpa adanya paksaan, dan merasa enjoy dalam perbuatan itu.¹⁹

Dengan menerapkan budaya 6S (senyum, salam, sapa, salim, sopan, santun). Senyum merupakan ibadah, biasanya seorang tersenyum karena bahagia, senang, gembira, suka dan sebagainya. Salam yang berupa "*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*" juga merupakan bentuk hormat. Sapa yang identik menegur, yang bisa mengajak untuk bercakap-cakap, dan memudahkan untuk bisa lebih akrab. Salim merupakan berjabat tangan dan bentuk penghormatan kita kepada seseorang untuk mempererat tali silaturahmi. Sopan yang merupakan perilaku menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai tidak sombong dan berakhlak mulia. Santun yang berarti tingkah laku yang baik, tidak mementingkan kepentingan sendiri dan berperilaku sesuai dengan aturan atau norma yang ada.

¹⁹ Observasi di MTs Negeri 5 Kediri, Senin 06 September 2021



Gambar 4.5

Kegiatan salaman saat bertemu dengan guru²⁰

Untuk mengetahui kebenaran dari hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung dilapangan. Dari sana terlihat jelas bahwa dalam membentuk silaturahmi antara guru dan siswa melalui pembiasaan, guru juga terlibat langsung dalam proses pembiasaan tersebut. Nilai yang terkandung dalam budaya 5S yakni nilai toleransi yang tidak menyimpang dari aturan, peduli sosial ketertarikan membantu orang lain dalam hal kebaikan, dan cinta damai yang menimbulkan orang lain senang atas perlakuan atau kehadiran kita. Jadi, dengan adanya budaya 5S akan menimbulkan rasa hormat dan memiliki bela kasih kepada warga

²⁰ Dokumentasi Foto pada Tanggal 14 September 2021

madrasah serta diterapkan di lingkungan sekolah akan tercipta lingkungan sekolah yang nyaman harmonis dan damai antar semua warga sekolah.²¹

Selain nilai-nilai yang ditanamkan di MTs Negeri 5 Kediri, penanaman nilai keagamaan aspek *habluminannas* pendidik memberikan arahan kepada peserta didik mengenai cara menanamkan kepada peserta didik, yang disampaikan oleh Bapak Sururi S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa :

“Penanaman nilai *habluminannas* kepada peserta didik dengan memberikan kesadaran pada seorang peserta didik untuk selalu menghargai, menjaga silaturahmi dengan teman-temannya terutama terhadap guru, karena dengan adanya kedamaian kepada hati menjadi lebih tenang”²²

Pemaparan tersebut dikuatkan oleh Ibu Hj Dewi Lailiyah, M.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

“Begini mbak, berbagai cara guru untuk menanamkan nilai *habluminannas* kepada peserta didik, antara lain: *Pertama*, membiasakan peserta didik untuk saling membantu (ta’awun) dengan memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwa sebagai manusia harus saling membantu satu dengan teman-temannya karena kita sadar tidak bisa jauh dari teman yang lain, maka dari itu ketika kita berbuat baik kepada orang lain maka, kebaikan akan selalu datang kepada yang menebar kebaikan. *Kedua*, Melatih anak untuk selalu bersikap syukur dengan menanamkan kebiasaan ini kepada peserta didik untuk mengucapkan Alhamdulillah. *Ketiga*, Memelihara kesopanan dan keteladanan dengan hal ini seorang guru tidak hanya memberikan penjelasan saja akan tetapi juga memberikan contoh kepada peserta didik.”²³

²¹ Observasi di MTs Negeri 5 Kediri, Senin, 06 September 2021

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Sururi S.Pd.I, Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, 06 September 2021, di Ruang Kelas

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj Dewi Lailiyah, M.Pd.I, Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Rabu, 08 September 2021, di Ruang Kelas

Berdasarkan pemaparan wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai cara dalam menanamkan nilai *habluminannas* pada peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan yang meliputi pembiasaan saling membantu karena seseorang tidak mungkin hidup sendirian tanpa bantuan orang lain, selain itu peserta didik membiasakan memelihara sopan santun terhadap semua orang. Dengan hal ini diketahui bahwa manusia tidak mungkin hidup sendiri tanpa orang lain.

24

Dalam menunjang penanaman nilai keagamaan aspek *habluminannas* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual terdapat kegiatan di MTs Negeri 5 Kediri, Bapak Imam Santosa, S.Ag menjelaskan bahwa:

“Begini mbak, kegiatan yang dilaksanakan di MTs Negeri 5 Kediri yang sudah berjalan selama di madrasah melakukan kegiatan tahunan pada bulan Muharom yakni santunan anak yatim, santunan ini telah terencana rutin setiap bulan Muharram, biasanya memang kami salurkan ke pihak luar melalui pihak OSIS, namun hanya saja untuk tahun ini, dipertengahan masa pandemi ini, kami berkolaborasi untuk seluruh warga MTs Negeri 5 Kediri menyalurkan santunan untuk siswa kami yatim piatu dan juga dhuafa yang lebih membutuhkan, dana yang dikumpulkan ini berasal dari donasi semua organisasi kesiswaan, dari siswa dan dari guru madrasah”²⁵

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Bapak Sururi, S.Pd.I beliau menjawab:

²⁴ Observasi di MTs Negeri 5 Kediri, Senin, 06 September 2021

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Santosa S.Ag, Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Senin, 06 September 2021, di Ruang Kelas

“Kalau program madrasah mengadakan kegiatan santunan anak yatim setiap bulan muharam, karena masih dalam suasana pandemic covid-19 yang berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, santunan anak yatim tahun ini hanya diikuti oleh sebagian siswa madrasah, yang mana tahun-tahun sebelumnya turut mengundang anak yatim/piatu lingkungan sekitar madrasah mbak, yang tentunya juga diikuti oleh siswa yang terbatas.”²⁶

Berdasarkan wawancara tersebut dapat kita ketahui kegiatan tahunan yang dilaksanakan di MTs Negeri 5 Kediri adalah dengan mengadakan santunan anak yatim setiap bulan Muharram merupakan salah satu bulan istimewa dan termasuk salah satu bulan yang penuh momentum mulia karena menjadi bulan pembuka tahun baru, sudah menjadi kegiatan rutin di MTs Negeri 5 Kediri untuk melakukan kegiatan tersebut. Dana santunan tersebut berasal dari iuran sukarela baik dari semua organisasi kesiswaan/ekstrakurikuler, iuran siswa serta iuran dari bapak dan ibu guru karyawan MTs Negeri 5 Kediri. ditengah-tengah masa Pandemi Covid-19 madrasah masih bisa melaksanakan agenda rutin tiap tahun berupa santunan anak yatim piatu walaupun dilakukan secara terbatas dan sederhana.²⁷

Selain kegiatan tahunan, di MTs Negeri 5 Kediri OSIS mengadakan penggalangan dana duka atas meninggalnya orang tua wali siswa sebagai bentuk solidaritas warga madrasah. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Hj Dewi Lailiyah, M.Pd.I bahwa :

²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sururi S.Pd.I, Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, 06 September 2021, di ruang kelas

²⁷ Observasi di MTs Negeri 5 Kediri, Senin, 06 September 2021

“Biasanya kegiatan penggalangan dana bagi siswa yang mengalami musibah atau duka itu dikoordinir oleh ketua OSIS mbak, jadi anggota OSIS selalu bergerak menggalang dana suka rela untuk membantu warga madrasah ketika ada yang mengalami musibah sebagai bentuk solidaritas dan ikut merasakan apa yang dirasakan temannya, dengan bantuan tersebut diharapkan bisa bermanfaat serta dapat meringankan beban teman yang mengalami musibah tersebut.”²⁸

Dari hasil wawancara disimpulkan, dapat kita fahami dengan adanya kegiatan yang telah diterapkan di MTs Negeri 5 Kediri peserta didik diharapkan memiliki sifat empati dan menimbulkan rasa kepedulian terhadap sesama nantinya para siswa siswi memiliki rasa untuk mau berbagi dengan menyisihkan sebagian uangnya untuk peduli terhadap sesama.

3. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Aspek *Habluminalalam* dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual di MTs Negeri 5 Kediri

Menanamkan nilai keagamaan adalah suatu hal yang yang pokok yang harus dilakukan oleh seorang guru. Melalui penanaman nilai dalam aspek *habluminnas* yang merupakan hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitar yang mana manusia sebagai kholifah di bumi untuk mengelola dan memanfaatkan lingkungan sekitar dengan sebaik mungkin menurut kepentingan dan sesuai garis yang telah dibenarkan oleh agama.

Setelah wawancara fokus pertama dan kedua, selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada fokus penelitian ketiga, yaitu tentang penanaman nilai keagamaan pada aspek *habluminalalam* hubungan baik

²⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj Dewi Lailiyah, M.Pd.I, Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Rabu, 08 September 2021, di Ruang Kelas

antara manusia dengan alam. Lingkungan alam yang bersifat alamami ini, bisa dirawat manusia dengan berbagai cara. Adapun cara untuk menanamkan yang berkaitan dengan *habluminalalam* ini telah dipaparkan oleh Ibu Hj Dewi Lailiyah, M.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

“Begini ya mbak, merawat lingkungan itu sangat penting, terutama di lingkungan sekolah. Peserta didik juga ikut serta dalam melestarikan lingkungan dengan melakukan berbagai kegiatan yakni dengan mengajak peserta didik untuk mengenal alam, dimana guru memberikan wawasan pada peserta didik bahwa semua yang ada di bumi, langit baik udara yang dihirup merupakan ciptaan Allah untuk manusia, selain itu, memberikan kesadaran untuk mensyukuri nikmat Allah, manusia harus selalu mensyukuri atas nikmat yang diberikan oleh Allah, tentunya nikmat tersebut senantiasa kita jaga dan rawat agar kelak anak cucu kita masih dapat merasakan serta menikmati atas apa yang telah dikehendaki-Nya. Jadi warga sekolah harus ikut serta menjaga dan memeliharanya, dimana guru memberikan pengetahuan bahwa tata cara bersyukur kita dalam hubungan *habluminalalam* yakni dengan menjaga lingkungan. Missal tidak membuang sampah sembarangan.”²⁹

Selanjutnya Bapak Sururi S.Pd.I menambahkan, beliau menjawab:

”Penanaman *habluminalalam* sama seperti diatas, melalui isi kandungan dengan memberikan pengenalan kepada peserta didik agar tidak merusaknya dan hendaknya kita sebagai guru harus menjadi pelopor dalam menjaga keserasian lingkungan, sebab didalam Al-Qur’an juga melarang umat manusia merusak ekosistemnya, kita tidak hanya mendapatkan dosa besar tetapi akan juga menyengsarakan masyarakat banya yang akan menerima dampaknya akibat perbuatan orang-orang yang tidak bertanggungjawab.”³⁰

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj Dewi Lailiyah, M.Pd.I, Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Rabu, 08 September 2021, di Ruang Kelas

³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sururi S.Pd.I, Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, 06 September 2021, di Ruang Kelas

Paparan diatas bisa difahami bahwa ada beberapa cara untuk menanamkan *habluminalalam* seperti mengajak untuk lebih mengenal alam dengan lebih luas lagi, karena alam merupakan sahabat kita dalam kehidupan sehari-hari. Alam sekitar merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena sesungguhnya Allah menciptakan manusia dan alam sekitar dan juga seisinya hanya untuk kesejahteraan manusia. Akan tetapi terkadang manusia merusak alam yang seharusnya dijaga, dimakmurkan, dan dipelihara sebagai suatu amanah dari Allah.³¹

Selain cara kita untuk menanamkan tentang *habluminallah* terdapat kegiatan yang berkaitan dengan hal tersebut telah dijelaskan oleh Bapak Imam santosa, S.Ag beliau menjawab:

“Kegiatan di MTs Negeri 5 Kediri mengenai *habluminalalam* yang dilaksanakan sehari-hari peserta didik bersih lingkungan yaitu piket kelas. Semua peserta didik harus ikut serta dalam kegiatan membersihkan ruang kelas masing-masing agar dalam pembelajaran berlangsung akan terasa nyaman jika ruang kelas bersih dan segar, dalam pelaksanaan piket kelas peserta didik yang khususnya ada jadwal piket pada hari tersebut harus datang lebih awauntuk membersihkan ruang kelasnya.”³²

³¹ Observasi di MTs Negeri 5 Kediri, Senin, 06 September 2021

³² Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Santosa S.Ag, Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Senin, 06 September 2021, di RUANG KELAS

Peneliti juga mengkonfirmasi keterangan-keterangan tersebut dengan melakukan wawancara peserta didik di MTs Negeri 5 Kediri yaitu M. Farhan Iqbaludin menyatakan bahwa :

“Setiap hari di kelas kami mengadakan piket kelas agar kelas terasa lebih nyaman ketika pelaksanaan belajar berlangsung, untuk jadwal piket kelas setiap anak melakukan piket kelas selama satu kali dalam seminggu kak, dan apabila ada teman kami yang tidak mau piket kelas akan dikenakan denda.”³³



Gambar 4.7

Kegiatan piket kelas diruang kelas masing-masing³⁴

Dengan adanya kegiatan piket kelas banyak sekali manfaat lingkungan yang bersih yang pertama berdampak pada lingkungan sekolah

³³ Hasil Wawancara dengan Azizatul Munawaroh Selaku Peserta Didik Kelas VIII-A MTs Negeri 5 Kediri pada Tanggal 10 September 2021

³⁴ Dokumentasi Foto pada Tanggal 14 September 2021

yang akan terlihat lebih asri, lebih segar, sejuk dan bersih. Hal ini menyebabkan peserta didik betah dan nyaman berlama-lama berada di madrasah, dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Bentuk kegiatan *habluminalalam* selanjutnya yaitu kegiatan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan seperti yang dijelaskan oleh Ibu Hj Dewi Lailiyah, M.Pd.I beliau memaparkan :

“Selain kegiatan bersih kelas terdapat juga kegiatan di MTs Negeri 5 Kediri yang berkaitan dengan alam yaitu kegiatan ekstra pramuka, kegiatan ini dilakukan oleh semua peserta didik kelas VII dimana hal ini bertujuan untuk belajar langsung dengan melihat dan merasakan alam secara nyata³⁵



Gambar 4.6 Kegiatan pramuka³⁶

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj Dewi Lailiyah, M.Pd.I, Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Rabu, 08 September 2021, di Ruang Kelas

³⁶ Dokumentasi Foto pada Tanggal 17 September 2021

Kegiatan pramuka dilakukan di lapangan MTs Negeri 5 Kediri, dengan adanya kegiatan pramuka ini, peserta didik akan diajak untuk belajar langsung dengan melihat dan merasakan alam secara nyata. Semakin dekat dengan alam, maka rasa cinta terhadap alam juga akan timbul. Kegiatan di alam diharapkan akan memunculkan kepedulian peserta didik untuk melestarikan lingkungan. Selain itu, dengan rasa cinta kepada alam tiap anggota pramuka tidak akan melakukan tindakan yang merusak alam.³⁷

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa hubungan manusia dengan alam atau lingkungan dapat dilaksanakan dengan memelihara alam sekitar, karena manusia merupakan khalifah di bumi yang diciptakan oleh Allah untuk mengolah, memanfaatkan alam yang telah disediakan oleh Allah dengan sebaik mungkin.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan suatu kesimpulan dari penyajian data yang sebelumnya dipaparkan penulis mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada peserta didik di MTsN 5 Kediri dimana telah melakukan melalui teknik pengumpulan data berupa dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu, sebagai berikut:

³⁷ Observasi di MTs Negeri 5 Kediri, Senin, 06 September 2021

1. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Aspek *Habluminallah* dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual di MTs Negeri 5 Kediri

Temuan data yang berkaitan dengan penanaman pada aspek *habluminallah* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut :

- a. Guru membiasakan peserta didik untuk bersikap positif, dengan berfikir positif peserta didik dengan tujuan mengenalkan hubungan baik kepada Allah , dengan berfikir secara terus menerus akan membangun semangat dan rasa optimis dalam menghadapi segala sesuatu. Sikap positif disini meliputi kegiatan berdo'a sebelum maupun sesudah pembelajaran, mengucapkan salam ketika memasuki kelas maupun bertemu dengan teman. Hal kecil tersebut secara tidak langsung akan tertanam hubungan baik dengan Allah.
- b. Guru membiasakan peserta didik untuk beribadah, dengan melakukan ibadah kepada Allah dalam bentuk ibadah selalu terkait dengan keyakinan yang tidak terlihat, yakni keimanan. Dari keimanan tersebut peserta didik akan memiliki kecerdasan spiritual yang bagus. Adapun contoh ibadah yang bisa dilakukan adalah membiasakan menjalankan sholat berjamaah dan membaca Al-Qur'an di sekolah.
- c. Memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik di sekolah maupun di rumah untuk melakukan ibadah dengan baik, dengan tujuan agar peserta didik sadar secara sendirinya akan tanggung jawab

melaksanakan perintah untuk beribadah kepada Allah. Selain itu, selain itu guru juga harus berkoordinasi kepada orang tua peserta didik untuk menggunakan waktu menggunakan waktu dengan baik dan mengawasi anaknya di rumah.

2. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Aspek *Habluminannas* dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual di MTs Negeri 5 Kediri

Temuan data yang berkaitan dengan penanaman pada aspek *habluminannas* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut :

- a. Membiasakan peserta didik untuk saling tolong menolong dan saling membantu. Dalam hal ini manusia kita tidak bisa terlepas dari orang lain. Hal ini juga sudah termuat dalam surat Al-Maidah ayat 2 bahwa “dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan jangan tolong meniling kamu dalam perbuatan dosa atau keburukan”.
- b. Melatih anak untuk bersikap syukur, dengan menamkan kebiasaan bersyukur kepada peserta didik dengan mengajak peserta didik mengucapkan kalimat Alhamdulillah dan mengajak mereka untuk melakukan kegiatan *jum'at beramal* atau *infaq*.
- c. Memelihara kesopanan dan kehormatan dengan keteladanan, dengan memiliki kesopanan terhadap orang lain terutama kepada orang tua dan guru. Contoh yang bisa dilakukan adalah senyum dengan diiringi wajah yang berseri ketika bertemu orang lain dan bertegur sapa.

3. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Aspek *Habluminalalam* dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Di Mts Negeri 5 Kediri

Temuan data yang berkaitan dengan penanaman pada aspek *habluminalalam* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut :

- a. Mengajak siswa untuk mengenal alam melalui kegiatan belajar langsung, dimana memberikan wawasan pada peserta didik bahwa semua yang ada di bumi, langit, baik udara yang dihirup merupakan ciptaan Allah untuk manusia. Jadi kita harus saling menjaga dan memelihara alam semesta ini.
- b. Memberikan rasa kesadaran untuk mensyukuri nikmat Allah, dimana guru memberikan pengetahuan bahwa cara bersyukur akan nikmat Allah dengan tidak merusak lingkungan. Misalnya tidak membuang sampah sembarangan, tetap menjaga tumbuhan dengan menyirami tanaman setiap hari.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian diatas, dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya temuan dianalisis sebagai berikut :

Penanaman nilai-nilai keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada peserta didik dapat dilakukan dengan penanaman *habluminalallah*, *habluminnas* dan *habluminalalam* dengan cara:

Pertama, guru membiasakan peserta didik untuk bersikap positif, Sikap positif tersebut meliputi kegiatan membaca Al-Qur'an, berdo'a sebelum maupun sesudah proses kegiatan pembelajaran, Pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan tersebut sangat bagus untuk dijadikan sebagai pembiasaan untuk mengawali belajar peserta didik. Peserta didik diharapkan bisa lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta yaitu Allah. Dengan seperti itu peserta didik dapat menjadi seorang yang memiliki spiritual yang baik. Apabila peserta didik menyerap baik arti dan isi kandungan dalam Al-Qur'an maka akan tertanam hubungan baik dengan Allah, mengucapkan salam ketika memasuki kelas maupun bertemu dengan teman, kegiatan tersebut sudah dilakukan setiap hari di sekolahan.

Kedua, Guru membiasakan peserta didik untuk beribadah, dengan melakukan ibadah kepada Allah dalam bentuk ibadah selalu terkait dengan keyakinan yang tidak terlihat, yakni keimanan. Dari keimanan tersebut peserta didik akan memiliki kecerdasan spiritual yang bagus. Adapun contoh ibadah yang bisa dilakukan adalah membiasakan menjalankan sholat dhuha, dzuhur berjamaah dan membaca Al-Qur'an di sekolah.

Ketiga, memotivasi peserta didik, hal ini dilakukan oleh pendidik untuk melakukan ibadah dengan baik, dengan tujuan agar peserta didik sadar secara sendirinya akan tanggung jawab melaksanakan perintah untuk beribadah kepada Allah.

Selanjutnya langkah penanaman kecerdasan spiritual *habluminannas* dapat dilakukan oleh pendidik yakni :

Pertama, membiasakan peserta didik untuk saling tolong menolong dan saling membantu. Dalam hal ini manusia kita tidak bisa terlepas dari orang lain.

Kedua, melatih anak untuk bersikap syukur, dengan memnamkan kebiasaan bersyukur kepada peserta didik dengan mengajak peserta didik mengucapkan kalimat Alhamdulillah dan mengajak mereka untuk melakukan kegiatan jum'at beramal atau infaq.

Ketiga, memelihara kesopanan dan kehormatan dengan keteladanan, dengan memiliki kesopanan terhadap orang lain terutama kepada orang tua dan guru. Contoh yang bisa dilakukan adalah senyum dengan diiringi wajah yang berseri ketika bertemu orang lain dan bertegur sapa.

Selanjutnya langkah penanaman kecerdasan spiritual *habluminalalam* dapat dilakukan oleh pendidik yakni:

Pertama, Mengajak siswa untuk mengenal alam melalui kegiatan belajar langsung, dimana memberikan wawasan pada peserta didik bahwa semua yang ada di bumi, langit, baik udara yang dihirup merupakan ciptaan Allah untuk manusia. Jadi kita harus saling menjaga dan memelihara alam semesta ini.

Kedua, memberikan rasa kesadaran untuk mensyukuri nikmat Allah, dimana guru memberikan pengetahuan bahwa cara bersyukur akan nikmat Allah dengan tidak merusak lingkungan. Misalnya tidak membuang sampah sembarangan, tetap menjaga tumbuhan dengan menyirami tanaman setiap hari.

Berdasarkan analisa diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai keagamaan dalam aspek *habluminallah*, *habluminannas* dan *habliminalalam* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dilakukan dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang bersifat positif agar penanaman dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.